
**KOMUNIKASI INSTRUKSIONAL *E-LEARNING* ‘KOREAN CLASS FOR BEGINNER’
PADA BIMBINGAN KHUSUS BAHASA KOREA NOONBIT ACADEMY****Annisa Dhyta Aulia¹, Rusmadi Awza²**¹⁻²Program Studi Ilmu Komunikasi, Universitas Riau, Pekanbaru, IndonesiaEmail: annisadhytaaaa@gmail.com

Diterima: 11 Juli 2024

Direvisi: 21 Juni 2024

Disetujui: 30 September 2024

Abstrak

Korean Wave yang meningkat telah menarik remaja Indonesia untuk belajar bahasa Korea melalui *K-Pop* dan *K-Drama*. Noonbit Academy menawarkan kelas bahasa Korea bagi pemula yang sangat diminati. Penelitian ini menganalisis komunikasi instruksional dalam pengajaran ‘*Korean Class for Beginner*’ di Noonbit Academy secara daring. Penelitian menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Subjek penelitian adalah 5 informan yang dipilih secara *purposive*. Analisis data dilakukan dengan metode interaktif Miles dan Huberman. Hasil penelitian menunjukkan penggunaan berbagai metode komunikasi instruksional seperti demonstrasi, belajar mandiri, tanya jawab, pekerjaan rumah, dan studi kasus. Media yang digunakan adalah *Zoom* dan *Whatsapp*, dengan *Zoom* mendukung interaksi langsung dan fitur-fitur pendukung pengajaran. Hambatan komunikasi instruksional meliputi kesulitan guru dalam mengatasi kurangnya partisipasi murid, gangguan jaringan internet, dan perbedaan bahasa serta pengalaman di antara murid. Kesimpulannya, meskipun terdapat hambatan, berbagai metode dan media yang digunakan dapat mendukung proses pembelajaran bahasa Korea secara daring.

Kata Kunci: Bahasa Korea, *E-Learning*, Instruksional.***Abstract***

The rising Korean Wave has attracted Indonesian teenagers to learn Korean through *K-Pop* and *K-Drama*. Noonbit Academy offers Korean language classes for beginners that are in high demand. This study analyzes instructional communication in teaching ‘*Korean Class for Beginners*’ at Noonbit Academy online. The study used a qualitative descriptive method with interviews, observations, and documentation. The subjects of the study were 5 informants who were selected *purposively*. Data analysis was carried out using the interactive method of Miles and Huberman. The results showed the use of various instructional communication methods such as demonstrations, self-study, Q&A, homework, and case studies. The media used were *Zoom* and *Whatsapp*, with *Zoom* supporting direct interaction and teaching support features. Barriers to instructional communication include teachers' difficulties in overcoming lack of student participation, internet network disruptions, and differences in language and experience among students. In conclusion, despite the obstacles, the various methods and media used can support the process of learning Korean online.

Keywords: *E-Learning*, Instructional, Korean.

PENDAHULUAN

Pada era globalisasi, bahasa asing menjadi penting untuk nilai pribadi dan kemampuan kognitif. Orang multibahasa sering terlihat lebih pintar. Peningkatan kemampuan bahasa asing bisa dimulai dari aktivitas menyenangkan seperti mendengarkan musik, menonton film, atau membaca buku berbahasa asing. Banyak pelajar dan orang dewasa mempelajari bahasa asing seperti Korea, Mandarin, dan Jepang.

Korean Wave (gelombang Korea) meningkat sejak 2019, memperkenalkan banyak remaja Indonesia pada K-Pop dan K-Drama. Hal ini memicu minat belajar bahasa Korea karena tertarik dengan budaya dan hiburanya. Beberapa boygroup dan girlgroup diundang ke acara di Indonesia, mendapatkan respon positif dari fans.

Menurut data Universitas Gadjah Mada, Indonesia adalah rumah bagi jutaan pecinta K-pop. Pada 2019, Indonesia menempati peringkat ketiga dalam jumlah *tweet* terkait K-pop, dan kedua dalam penayangan video K-pop di *YouTube*. Popularitas K-pop di Indonesia menarik perhatian artis Korea, termasuk konten budaya Indonesia dan adanya grup Secret Number yang memiliki anggota dari Indonesia, meningkatkan minat belajar bahasa Korea di kalangan remaja.

Pembelajar pemula bahasa Korea perlu mengenal bentuk Hangeul terlebih dahulu. Meski dianggap sulit dipelajari, banyak orang ingin belajar bahasa Korea karena budaya, kebutuhan, atau ingin berkomunikasi dengan penutur asli. Belajar secara otodidak mungkin, tetapi lebih baik dengan bantuan pengajar untuk menghindari kesalahan pengucapan. Ada banyak tempat les bahasa Korea di Indonesia, seperti

Noonbit Academy, Oppa Akademi, dan *One Third Consulting & Abroad* (OTCA).

Penulis memilih Noonbit Academy sebagai tempat les bahasa Korea untuk penelitian. PT Noonbit Academy Indonesia adalah perusahaan edutech di Sleman, Yogyakarta, yang fokus pada bimbingan belajar bahasa Korea secara daring. Awalnya, Noonbit Academy berasal dari program webinar di *Kobi Education*, kemudian berdiri sendiri pada 2 September 2023, meskipun masih merupakan sister company dari *Kobi Education*. *Kobi Education* adalah perusahaan edutech yang membantu pelajar Indonesia meraih impian kuliah ke luar negeri, dengan lebih dari 6.000 pelajar terbantu mencapai skor *IELTS* mereka. *Kobi Education* dikenal karena sering mengadakan event terkait beasiswa dan memiliki 925 ribu pengikut di *Instagram*.

Noonbit Academy, sebagai bagian dari *Kobi Education*, juga mengadakan event khusus bahasa Korea dengan pengajar berkualitas, dan memiliki 62,4 ribu pengikut di *Instagram*. Noonbit Academy memiliki beberapa tutor bersertifikat seperti Luhde, mahasiswa S2 di *The Academy of Korean Studies* dengan skor TOPIK level 6. Noonbit Academy lebih murah dibandingkan akademi lain seperti Oppa Academy, sehingga menarik banyak pelajar. Noonbit Academy menawarkan berbagai jenis program kelas bahasa Korea, diantaranya *Korean Class for Beginner*, *Korean Class for Intermediate*, Kelas Percakapan, Kelas TOPIK, Kelas Privat dan *Mini Class : Learn Korean with Idol*. Kelas *Korean Class for Beginner* di Noonbit Academy sangat diminati dengan lebih dari 100 peserta setiap *batch*.

Oleh karena itu, diperlukan komunikasi instruksional yang baik dan metode pembelajaran yang efektif untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan.

Hal tersebut mengakibatkan “*Ssaem*” atau “*Seonsaengnim*” yakni guru yang mengajari bahasa Korea harus memberikan pengajaran terbaik serta materi yang lengkap namun juga dapat dipahami dengan baik dan mudah meskipun melalui media pembelajaran jarak jauh. Dalam proses mentransfer materi bahasa korea kepada murid diperlukan komunikasi instruksional, dimana komunikasi instruksional ini adalah komunikasi yang dibangun oleh pendidik atau *ssaem* dalam menentukan tujuan pembelajaran, metode pengajaran menentukan hasil pengajaran, sehingga materi yang disampaikan dapat diterima dengan baik oleh peserta didik.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan Julis Suriani (2019) bahwa Kualitas hasil pendidikan sangat tergantung dari proses pelaksanaan pembelajaran, karena itu komunikasi instruksional atau komunikasi pendidikan sebagai dasar pengetahuan tentang pentingnya komunikasi dalam proses belajar mengajar atau pendidikan menjadi sangat penting. (Suriani, 2019)

Komunikasi instruksional berarti komunikasi dalam bidang instruksional. Dengan demikian apabila ingin membicarakan komunikasi intruksional, maka dengan sendirinya kita tidak lepas dari pembahasan mengenai kata instruksional itu sendiri. (Damayanti, 2022) Masing-masing tujuan memiliki cara instruksi yang berbeda dan tentunya disesuaikan dengan komunikan atau sasaran. Komunikasi instruksional berarti komunikasi dalam bidang

instruksional. Komunikasi instruksional merupakan bagian dari komunikasi pendidikan, yakni merupakan proses komunikasi yang dipola dan dirancang secara khusus untuk menanamkan pihak sasaran (komunikan) dalam hal adanya perubahan perilaku yang lebih baik di masa yang akan datang. (Suryaningsih, Yuningsih, & Wikusna, 2017)

Dengan munculnya teknologi digital dan platform pembelajaran daring seperti *Zoom*, instruktur memiliki alat baru untuk menyampaikan materi dan berinteraksi dengan siswa. (Ina Magdalena, Firdaus, Roshalia, & Habibah, 2020) Waldeck, Kearney, dan Plax menekankan bahwa penggunaan teknologi harus mendukung tujuan pendidikan dan meningkatkan pengalaman belajar siswa. Mereka juga mengeksplorasi bagaimana teknologi dapat digunakan untuk menciptakan lingkungan belajar yang lebih interaktif dan kolaboratif. (Waldeck, Kearney, & Plax, 2012)

Untuk seorang *ssaem*, penting untuk memastikan murid atau peserta didiknya memahami pengajaran yang diberikan. Maka perlu diketahui faktor dalam kegiatan komunikasi instruksional diantaranya metode, media dan hambatan. Terdapat 3 faktor dalam kegiatan komunikasi instruksional, diantaranya:

1. Metode

Metode atau metoda berasal dari bahasa Yunani, yaitu *metha* berarti melalui atau melewati dan *hodos* berarti jalan atau cara yang harus dilalui untuk mencapai tujuan tertentu. Metode yang digunakan oleh guru dalam komunikasi instruksional sangat penting sekali dalam keberhasilan kegiatan belajar mengajar. Adapun metode yang bisa digunakan oleh guru seperti yang tertulis

oleh Soekartawi dalam buku Meningkatkan Efektivitas Mengajar, antara lain : metode ceramah, metode demonstrasi, metode diskusi, metode belajar sendiri, metode tanya jawab, metode pekerjaan rumah, dan metode studi kasus. (Asriah, Misnawaty Usman, 2023)

2. Media

Media adalah alat untuk menyampaikan pesan dari komunikator kepada komunikan, yang berfungsi efektif bila sesuai dengan faktor-faktor yang mempengaruhinya dan prinsip-prinsip penggunaannya. Dalam komunikasi instruksional, media dirancang untuk memperlancar proses belajar mengajar dan memperjelas gagasan komunikator. Pemilihan media harus didasarkan pada tujuan yang jelas.

Menurut Sudirman, media dibagi menjadi dua: media audio, yang mengandalkan suara (seperti radio dan telepon), dan media visual, yang mengandalkan penglihatan (seperti gambar dan *slide*). Selain itu, ada media daring yang digunakan dalam pembelajaran jarak jauh, seperti *WhatsApp*, *Google Classroom*, *Zoom*, dan lainnya. (AP, 2020)

3. Hambatan

Hambatan dalam komunikasi instruksional adalah penghalang atau hal-hal yang dapat mempengaruhi kelancaran kegiatan instruksional dengan titik berat pada faktor komunikasi yang direncanakannya atau segi-segi komunikasi yang menghambat kegiatan atau bahkan proses instruksional. Hambatan-hambatan tersebut bisa datang dari berbagai pihak, antara lain pihak guru selaku komunikator dan murid selaku komunikan. (Cicilia, 2015)

E-Learning merupakan proses instruksi atau pembelajaran yang melibatkan penggunaan peralatan elektronik dalam menciptakan, membantu perkembangan, menyampaikan, menilai dan memudahkan suatu proses belajar mengajar dimana pelajar sebagai pusatnya serta dilakukan secara interaktif kapanpun dan dimanapun. *E-Learning* mempermudah interaksi antara siswa dengan bahan atau materi pelajaran. *E-learning* dibagi menjadi tiga jenis, *Asynchronous Learning*, *Synchronous Learning*, dan kombinasi. *Asynchronous Learning* memiliki karakteristik: pembelajaran dapat dilakukan kapan saja waktunya dan di tempat mana saja, peserta didik dapat belajar sendiri tetapi mendapat panduan materi dari guru.

Media yang digunakan adalah *chatting*, *blog*, *google classroom*, *email* dan lain-lain, dimana prinsipnya adalah tidak ada tatap muka secara langsung dengan gurunya dan peserta didik dapat belajar kapan saja. *Synchronous Learning* adalah jenis pembelajaran yang terjadi secara nyata pada waktu yang sama. Hal ini memungkinkan untuk peserta didik dan guru berinteraksi secara real, walau hanya melalui media online tertentu, dan pada waktu tertentu, sehingga pembelajaran dapat dilakukan di mana saja, serta kapan saja dan bagaimana posisi peserta didik. Penelitian ini menggunakan kombinasi dari kedua jenis *e-learning: synchronous* dan *asynchronous*.

Berdasarkan latar belakang masalah yang dikemukakan maka dapat dirumuskan masalah pada tulisan ini yaitu “Bagaimana komunikasi instruksional dalam pengajaran ‘*Korean Class for Beginner*’ melalui pembelajaran jarak jauh pada bimbingan khusus bahasa Korea Noonbit Academy?”

Adapun yang menjadi tujuan dari penelitian ini yaitu : (1) Bagaimana metode komunikasi instruksional yang digunakan Noonbit Academy dalam ‘*Korean Class for Beginner*’ melalui jarak jauh?; (2) Bagaimana media pembelajaran komunikasi instruksional yang digunakan Noonbit Academy dalam ‘*Korean Class for Beginner*’ melalui jarak jauh?; serta (3) Bagaimana hambatan komunikasi instruksional yang kerap terjadi dalam ‘*Korean Class for Beginner*’ melalui jarak jauh?

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Bogdan dan Taylor menjelaskan metode kualitatif merupakan sebuah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis maupun lisan dari orang-orang maupun perilaku yang dapat diamati, dan yang dihasilkan dari metode penelitian kualitatif berupa data deskriptif.

Pendekatan deskriptif juga bertujuan untuk mendapatkan uraian mendalam tentang ucapan, tulisan, dan tingkah laku yang dapat diamati dari suatu individu, kelompok, masyarakat maupun organisasi dalam setting tertentu yang dikaji dari sudut pandang yang komprehensif. (Rosyadi, 2004)

Penelitian ini dilakukan di Noonbit Academy di Yogyakarta dengan meneliti melalui media whatsapp, gmail dan zoom. Penelitian ini dilakukan dalam kurun waktu 7 bulan yang dimulai pada bulan Desember 2023. Teknik pengumpulan data berupa wawancara, observasi dan dokumentasi.

Dalam menentukan subyek penelitian, peneliti menggunakan teknik *purposive*. Menurut Sugiyono *purposive* yaitu metode

yang dipilih dengan pertimbangan dan tujuan tertentu. Pemilihan subjek berdasarkan kriteria dibawah ini :

- a) Memiliki hubungan dengan Noonbit Academy khususnya pada program kelas ‘*Korean Class for Beginner*’.
- b) Subjek harus pernah terdaftar dalam Noonbit Academy dengan fokus khusus pada partisipasi dalam program kelas ‘*Korean Class for Beginner*’.

Berdasarkan kriteria dalam teknik *purposive* yang digunakan, maka subyek/informan pada penelitian ini adalah Nurmawan Rosyid Ridha (*Chief Executive Officer Noonbit Academy*), Dima Hana Masunah dan Nining Setyaningsih sebagai pengajar/*ssaem* di Noonbit Academy serta Della Cessa Aurora dan Ulayya Rizqo sebagai murid dari ‘*Korean Class for Beginner*’. Teknik analisis data penelitian ini menggunakan pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. (Mekarisce, 2020) Adapun teknik pemeriksaan keabsahan data menggunakan metode triangulasi data.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Metode Komunikasi Instruksional *E-Learning* yang Digunakan Noonbit Academy dalam ‘*Korean Class For Beginner*’

Metode komunikasi instruksional *e-learning* yang digunakan noonbit academy dalam ‘*Korean Class For Beginner*’, peneliti menemukan bahwa metode yang digunakan pada kelas pemula tersebut terdiri atas metode demonstrasi, metode belajar sendiri, metode tanya jawab, metode pekerjaan rumah dan metode studi kasus.

Metode demonstrasi yang diterapkan dalam ‘*Korean Class For Beginner*’ di Noonbit Academy melibatkan guru yang secara langsung memperlihatkan cara menulis huruf Korea (*Hangeul*) dan mengucapkan kata-kata serta kalimat dalam bahasa Korea kepada peserta didik. Guru memberikan contoh-contoh dan langkah-langkah terperinci, mulai dari membentuk setiap karakter *Hangeul* hingga melafalkan kata dan frasa dengan benar. Selain itu, guru menggunakan alat bantu visual seperti papan tulis digital dan presentasi video untuk memfasilitasi pemahaman peserta didik. Metode ini memungkinkan siswa untuk mengamati dan meniru proses penulisan dan pelafalan, sehingga mempercepat pemahaman dan keterampilan mereka dalam bahasa Korea.

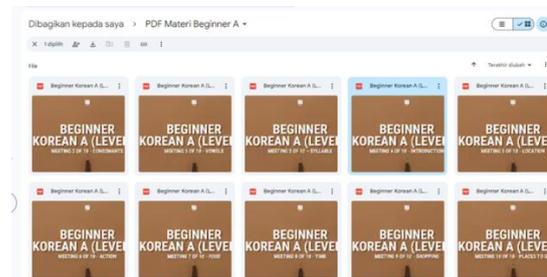


Gambar 1 Contoh Demonstrasi dalam Pengajaran ‘*Korean Class for Beginner*’ dalam Pelafalan Bahasa Korea
(Sumber : olahan peneliti, 2024)

Berdasarkan gambar diatas dipaparkan bentuk metode demonstrasi pada pertemuan kedua yang membahas huruf konsonan, dimana guru (*ssaem*) sedang mendemonstrasikan pengucapan huruf dalam bahasa korea. Guru menjelaskan bagaimana pelafalan huruf-huruf tertentu dalam bahasa Korea, seperti ‘cha’ (차) dan ‘ph’ (ㅍ), memerlukan pengucapan yang

jelas dan kuat. Saat mengucapkan ‘cha’, guru memegang tisu di depan mulutnya. Pada saat kata tersebut diucapkan dengan benar, tisu akan bergerak atau berkibar karena dorongan hembusan napas yang keluar. Ini menunjukkan bahwa pelafalan tersebut melibatkan tekanan udara yang cukup kuat untuk mempengaruhi objek di sekitarnya. Teknik ini sangat efektif untuk membantu murid memahami bahwa konsonan tertentu dalam bahasa Korea harus diucapkan dengan letupan udara yang signifikan.

Metode belajar sendiri yang diterapkan dalam ‘*Korean Class For Beginner*’ di Noonbit Academy mencakup pemberian materi pembelajaran setiap pertemuan kepada murid melalui platform *Google Drive*.



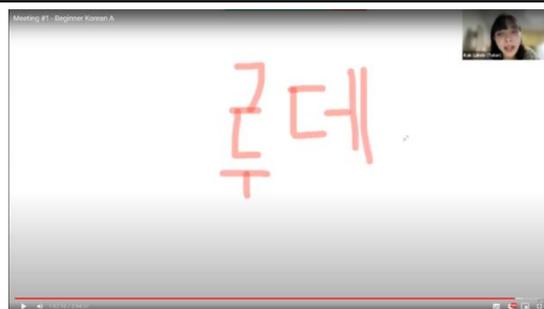
Gambar 2 Pembagian Materi Pertemuan melalui Google Drive
(Sumber : olahan peneliti, 2024)

Dengan akses fleksibel ini, murid-murid dapat mengunduh dan mempelajari konten pembelajaran kapanpun dan di manapun sesuai dengan kebutuhan dan kenyamanan mereka. Materi yang disediakan mencakup materi yang akan dibahas disetiap pertemuan dan latihan soal yang dirancang untuk memperkuat pemahaman mereka tentang bahasa Korea. Dengan metode ini, murid dapat belajar dengan kecepatan mereka sendiri,

mengulang materi yang sulit dipahami, dan mengajukan pertanyaan melalui forum diskusi atau sesi tanya jawab yang diadakan secara periodik oleh pengajar. Hal ini tidak hanya meningkatkan kemandirian belajar tetapi juga memungkinkan setiap murid untuk mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam dan personal tentang bahasa Korea.

Metode tanya jawab yang diterapkan dalam *'Korean Class For Beginner'* di Noonbit Academy dirancang untuk memaksimalkan interaksi dan pemahaman peserta didik melalui penggunaan fitur QnA pada platform Zoom. Dalam setiap sesi pembelajaran, murid-murid didorong untuk menulis pertanyaan mereka di kolom QnA sepanjang kelas berlangsung. Moderator kemudian mengumpulkan dan menyaring pertanyaan-pertanyaan tersebut, memilih yang paling relevan dan sering diajukan oleh murid. Pada akhir setiap pertemuan, sesi khusus diadakan untuk membahas pertanyaan-pertanyaan terpilih ini bersama guru.

Metode ini tidak hanya membantu dalam menjawab pertanyaan yang ada, tetapi juga menciptakan lingkungan belajar yang dinamis di mana murid-murid dapat belajar dari pertanyaan dan perspektif satu sama lain, meningkatkan pemahaman kolektif dan individual tentang materi yang dipelajari. Selain itu, sesi tanya jawab ini juga memberikan peluang bagi guru untuk mengidentifikasi area yang memerlukan penjelasan lebih lanjut dan menyesuaikan pendekatan pengajaran mereka agar lebih efektif.

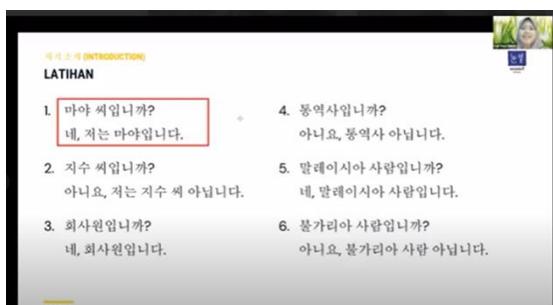


Gambar 3 Contoh Metode Tanya Jawab
(Sumber : olahan peneliti, 2024)

Berdasarkan gambar diatas dipaparkan bentuk metode tanya jawab, dimana guru menjawab pertanyaan yang telah ditanyakan murid di kolom Q&A pada Zoom, dengan pertanyaan berupa “Kalau penulisan kosa kata serapan atau nama asing dengan hangeul itu ikutin cara pengucapan atau ejaan alphabet?”. Guru menjawab bahwa “Itu tergantung kemauan yang punya nama, contohnya nama aku, Luhde, tapi dalam penulisan bahasa korea tidak dimunculkan huruf H dan hanya tertulis Lude”.

Metode pekerjaan rumah yang diterapkan dalam *'Korean Class For Beginner'* di Noonbit Academy berupa soal latihan terkait materi yang dibahas pada pertemuan tersebut kemudian membahasnya di awal pertemuan selanjutnya. Dengan mengerjakan tugas-tugas ini, murid dapat mengulang dan mempraktekkan konsep yang diajarkan, sehingga memperkuat pemahaman dan meningkatkan retensi pengetahuan mereka. Proses ini memungkinkan murid untuk mengingat informasi lebih lama karena mereka terus berinteraksi dengan materi di luar jam kelas formal. Selain itu, pekerjaan rumah juga berfungsi sebagai alat evaluasi bagi pengajar untuk menilai sejauh mana murid telah memahami materi, serta untuk mengidentifikasi area yang mungkin memerlukan perhatian tambahan. Metode ini

tidak hanya mendukung pembelajaran berkelanjutan tetapi juga mendorong murid untuk mengembangkan keterampilan manajemen waktu dan tanggung jawab, yang sangat penting dalam proses pendidikan. Dengan demikian, pemberian pekerjaan rumah di Noonbit Academy berkontribusi signifikan terhadap pencapaian tujuan pembelajaran yang lebih holistik dan mendalam.



Gambar 4 Pemberian Pekerjaan Rumah Kepada Murid dalam Membaca Kalimat dengan Tema *Introduction* (Sumber : olahan peneliti, 2024)

Gambar diatas menjelaskan bahwa pada pertemuan keempat dengan tema pembahasan adalah *introduction*, guru memberikan beberapa contoh kalimat tanya dan jawabannya yang berkaitan dengan materi yang dibahas pada pertemuan tersebut. Guru memulai dengan memberikan contoh konkret dan langsung untuk kalimat pertama, menunjukkan cara membaca dan mengucapkan setiap kata dengan jelas, kemudian guru menyerahkan beberapa kalimat lainnya untuk dipelajari murid di rumah sebagai pekerjaan rumah

Metode studi kasus yang diterapkan dalam ‘*Korean Class For Beginner*’ di Noonbit Academy berupa penayangan video klip atau potongan adegan dari Drama Korea maupun *variety show*. Video-video tersebut dipilih karena tata bahasa dan

kalimat yang ditampilkan di dalamnya berhubungan langsung dengan materi yang dibahas pada pertemuan kelas “*Korean Class for Beginner*” saat itu. Melalui pendekatan ini, murid dapat melihat penerapan praktis dari bahasa Korea dalam konteks nyata, sehingga mereka dapat memahami bagaimana tata bahasa dan kosa kata digunakan dalam kehidupan sehari-hari. Penayangan video juga membuat pembelajaran menjadi lebih menarik dan interaktif, serta membantu murid mengingat dan memahami materi dengan lebih baik. Selain itu, metode studi kasus ini mendorong murid untuk menganalisis, mengevaluasi, dan menerapkan pengetahuan yang telah mereka peroleh, sehingga kemampuan berpikir kritis dan kreatif mereka dapat berkembang secara optimal.



Gambar 5 Penggunaan Metode Studi Kasus pada Pertemuan Pertama (Sumber : olahan peneliti, 2024)

Gambar diatas merupakan penggunaan metode studi kasus pada pembelajaran ‘*Korean Class for Beginner*’ pada pertemuan pertama yang membahas terkait huruf vokal. Potongan video tersebut berasal dari Drama Korea *Hospital Playlist* dimana terdapat tiga dokter yang berteman sedang melakukan percakapan. Didalam percakapan tersebut diucapkannya berbagai kata dengan penggunaan huruf vokal, seperti yang

dijelaskan guru setelah memutar potongan video tersebut

Berdasarkan lima metode yang digunakan oleh Noonbit Academy dalam '*Korean Class for Beginner*', metode yang konsisten diterapkan adalah metode demonstrasi. Metode ini menjadi andalan karena keefektifannya dalam memberikan pemahaman visual dan langsung kepada para peserta. Setiap pertemuan kelas memanfaatkan alat bantu berupa pena digital yang digunakan untuk menulis huruf hangeul di layar papan digital Zoom. Penggunaan pena digital ini tidak hanya memperlihatkan proses penulisan huruf secara rinci, tetapi juga memungkinkan pengajar untuk menunjukkan langkah-langkah penulisan yang tepat dalam waktu nyata.

Metode demonstrasi ini sangat penting, terutama dalam pembelajaran bahasa yang melibatkan skrip unik seperti hangeul. Visualisasi yang disediakan melalui pena digital membantu peserta untuk memahami bentuk dan struktur huruf dengan lebih baik. Selain itu, demonstrasi penulisan langsung ini juga mendukung pembelajaran kinestetik, di mana peserta dapat melihat dan kemudian meniru gerakan penulisan yang ditunjukkan. Lebih jauh lagi, penggunaan alat bantu ini mengatasi salah satu tantangan terbesar dalam pembelajaran daring, yaitu kurangnya interaksi fisik.

Dengan demonstrasi yang jelas, peserta dapat mengikuti dan mempraktikkan penulisan hangeul secara bersamaan, meskipun mereka berada di lokasi yang berbeda. Hal ini menciptakan pengalaman belajar yang lebih imersif dan interaktif, meskipun dalam format pembelajaran jarak jauh.

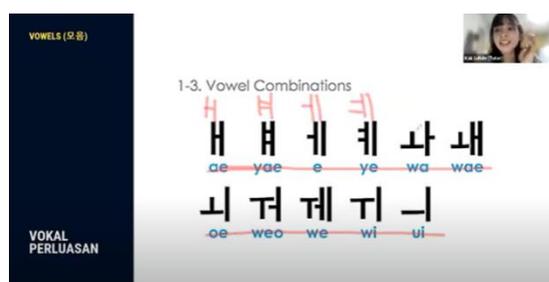
Selain demonstrasi penulisan, metode ini juga sering digunakan untuk menjelaskan struktur kalimat dan intonasi dalam bahasa Korea. Misalnya, pengajar dapat menunjukkan bagaimana cara menyusun kalimat dengan menggunakan pena digital untuk menulis dan menyoroti komponen-komponen penting secara langsung di layar. Hal ini membantu peserta untuk lebih memahami hubungan antara kata-kata dalam sebuah kalimat dan bagaimana intonasi yang tepat dapat mengubah makna suatu kalimat. Dengan demikian, metode demonstrasi yang diterapkan secara konsisten oleh Noonbit Academy tidak hanya memfasilitasi pemahaman dasar bahasa Korea tetapi juga mendorong keterlibatan aktif dan partisipasi dari para peserta. Ini adalah contoh bagaimana teknologi dan metode pengajaran yang efektif dapat digabungkan untuk mengatasi tantangan pembelajaran jarak jauh dan memberikan pengalaman belajar yang kaya dan bermakna.

Media Komunikasi Instruksional *E-Learning* yang Digunakan Noonbit Academy dalam '*Korean Class For Beginner*'

Pemilihan media pembelajaran *E-Learning* perlu diperhatikan agar tidak mempersulit guru maupun murid dalam menggunakan media pembelajaran daring tersebut sehingga proses pembelajaran dapat terlaksana dengan baik. Mengacu pada konsep Pawit Yusuf (2010) bahwa Media dalam kegiatan komunikasi instruksional ialah yang bentuk maupun fungsinya sudah dirancang sehingga bisa digunakan untuk memperlancar kegiatan proses belajar mengajar pada pihak sasaran, bahkan

memperjelas gagasan yang disampaikan komunikator dalam kegiatannya.

Pembelajaran melalui *Zoom* dapat menggantikan pembelajaran yang biasanya dilakukan dengan tatap muka dikelas menjadi kegiatan tatap muka secara virtual melalui bantuan aplikasi yang terkoneksi dengan jaringan internet. Pemanfaatan *video conference* dalam pembelajaran jarak jauh dapat membantu anak didik dan pendidik tetap melakukan interaksi tatap muka meskipun saling berjauhan. Pembelajaran yang idealnya memiliki interaktifitas antara pendidik dan peserta didik walaupun tidak dalam satu tempat yang sama, dengan adanya *Zoom* akan membantu proses pembelajaran yang dilakukan karena pendidik akan terlibat komunikasi secara langsung dengan peserta didik. Penggunaan *Zoom Webinar* dalam '*Korean Class for Beginner*' membantu pengajaran guru dengan menggunakan fitur Q&A, Rekaman Kelas, *Screen Sharing* dan *Whiteboard*.



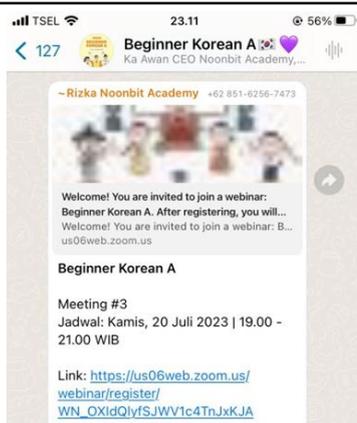
Gambar 6 Fitur Papan Tulis Digital pada *Zoom Webinar*
(Sumber : olahan peneliti, 2024)

Pada proses pengajarannya dengan menggunakan *Zoom Webinar*, komunikasi yang terjadi kerap kali adalah komunikasi satu arah dikarenakan pada *Zoom Webinar* sudah di atur bahwa kamera dan *mic* murid hanya dapat diaktifkan oleh moderator atau guru. Murid umumnya memiliki peran pasif, hanya mendengarkan atau menonton tanpa

banyak interaksi langsung. Namun meskipun *Zoom Webinar* lebih terstruktur untuk komunikasi satu arah, ada waktu dimana komunikasi timbal balik dapat terjadi yakni ketika membahas pertanyaan ataupun latihan soal yang dijawab secara *real-time* oleh guru. Kemudian murid dapat menggunakan fitur '*raise hand*' untuk menunjukkan bahwa mereka ingin berbicara atau memberikan masukan.

Maka, ada komunikasi timbal balik dalam komunikasi instruksional melalui *Zoom Webinar*, tetapi dengan beberapa keterbatasan. Fitur-fitur seperti *Q&A*, *chat*, dan *raise hand* menyediakan cara bagi peserta untuk berinteraksi dan memberikan feedback. Namun, karena struktur *Zoom Webinar* yang lebih berfokus pada komunikasi satu arah, tingkat interaksi dan keterlibatan langsung tidak seintens dalam format yang lebih interaktif seperti *Zoom Meeting*. Untuk memaksimalkan komunikasi timbal balik dalam setting ini, instruktur perlu secara proaktif mendorong partisipasi melalui fitur-fitur yang ada dan mempertimbangkan penggunaan platform yang memungkinkan lebih banyak interaksi langsung jika diperlukan.

Aplikasi *WhatsApp* dimanfaatkan sebagai media pembelajaran daring karena digunakan sebagai media membagikan informasi-informasi penting terkait kelas '*Korean Class for Beginner*' Noonbit Academy. Informasi tersebut berupa link meeting zoom yang akan digunakan pada hari kelas diselenggarakan, informasi penawaran terkait kelas-kelas yang ada di Noonbit Academy, dan informasi materi serta rekaman pertemuan kelas.



Gambar 7 Dokumentasi Pembagian *Link Meeting Zoom* pada Grup Whatsapp ‘*Korean Class for Beginner*’
(Sumber : whatsapp, 2023)

Pada pengajarannya, *ssaem* tidak hanya menggunakan media zoom dan whatsapp sebagai media pembelajaran yang digunakan. Namun guru menggunakan pena digital sebagai alat bantu utama dalam mengajar melalui platform Zoom Webinar. Penggunaan pena digital ini bukan hanya sekadar alat tulis, tetapi juga sebagai jembatan interaktif antara guru dan siswa dalam proses belajar instruksional. *Hangeul*, alfabet Korea, memiliki karakteristik unik yang memerlukan penulisan yang tepat untuk memahaminya. Dalam setiap pertemuan, guru menggunakan pena digital untuk menulis huruf *hangeul* di papan tulis digital Zoom.

Selain penulisan huruf, guru juga menggunakan pena digital untuk membuat catatan dan ilustrasi langsung pada materi pelajaran yang ditampilkan di layar. Saat menjelaskan kosakata atau struktur kalimat, guru dapat menggunakan pena digital untuk menyoroti atau menggarisbawahi kata-kata penting atau frasa pada slide presentasi. Misalnya, dalam sebuah kalimat contoh, guru bisa menyoroti subjek, objek, dan kata kerja untuk menunjukkan struktur kalimat dalam bahasa Korea. Pena digital

memungkinkan guru untuk menulis catatan atau komentar langsung pada materi yang sedang ditampilkan, seperti menambahkan penjelasan tambahan atau memberikan contoh lain yang relevan.

Pena digital adalah alat yang sangat berguna dalam pengajaran bahasa Korea di Noonbit Academy melalui Zoom Webinar. Alat ini memungkinkan guru untuk memberikan demonstrasi langsung, menulis dan mengilustrasikan konsep secara visual, serta memberikan umpan balik yang efektif kepada siswa. Dengan mengintegrasikan teknologi ini, guru dapat mengatasi batasan komunikasi satu arah yang seringkali ditemukan dalam pengajaran daring dan menciptakan pengalaman belajar yang lebih interaktif dan mendalam bagi para siswa.

Hambatan Komunikasi Instruksional E-Learning yang Digunakan Noonbit Academy dalam ‘Korean Class For Beginner’

Hambatan merupakan faktor yang dapat mempengaruhi proses jalannya komunikasi antara komunikator dan komunikan, hambatan terjadi disebabkan karena faktor-faktor diluar komunikasi yang mampu mempengaruhi makna pesan atau hal yang menghalangi penerimaan pesan.

a) Hambatan pada Komunikator

Dalam pembelajaran ‘*Korean Class for Beginner*’ Noonbit Academy, hambatan pada komunikator atau guru disebabkan oleh kondisi dimana guru memberikan perintah kepada murid untuk membaca atau menyelesaikan tugas, namun tidak ada murid yang menunjukkan kesediaan untuk melaksanakan instruksi tersebut. hambatan pada komunikator, seperti penggunaan bahasa, perbedaan pengalaman, keahlian,

kondisi mental, sikap, dan penampilan fisik, dapat menghalangi tercapainya tujuan komunikasi instruksional. Hambatan tersebut dapat diatasi dengan beberapa upaya yang dilakukan guru ketika di dalam kelas seperti berinisiatif untuk mengambil alih agar tidak menghabiskan waktu pertemuan kelas karena adanya situasi tidak diinginkan. Hambatan tersebut juga dapat berkurang secara bertahap dengan meningkatkan keahlian menambah pengalaman dan mampu mengembangkan potensi-potensi yang ada pada diri guru. Guru di Noonbit Academy berusaha untuk menjaga minat dan keterlibatan peserta dengan menyelipkan lelucon terkini atau cerita ringan yang relevan dengan materi pembelajaran.

Pendekatan ini membantu menciptakan atmosfer yang santai dan menyenangkan dalam kelas, sehingga memudahkan peserta untuk tetap fokus dan terlibat dalam proses pembelajaran. Pendekatan interaktif dan menarik ini membantu mengurangi gangguan selama sesi pembelajaran, menciptakan lingkungan yang kondusif, dan memastikan setiap peserta mendapatkan manfaat maksimal dari pengalaman belajar mereka.

b) Hambatan pada Media

Hambatan pada media disebabkan oleh adanya gangguan jaringan internet dan fitur media yang tidak memungkinkan guru untuk dapat mengawasi perilaku murid ketika kelas berlangsung. Hasil ini mengacu pada konsep Sulfia Rahmi dalam penelitiannya yang memaparkan bahwa hambatan pada saluran terjadi karena adanya ketidakberesan pada saluran komunikasi. Hal itu dapat disebut sebagai hambatan media karena media sebagai alat bantu

dalam penyampaian pesan. Meskipun demikian, hambatan teknis seperti tersebut biasanya diluar kemampuan komunikator.

Salah satu hambatan utama adalah gangguan jaringan internet, yang sering kali mengakibatkan murid dan guru mengalami kesulitan dalam berkomunikasi secara lancar. Gangguan ini dapat menyebabkan video atau audio terputus-putus, penundaan respons, dan kesulitan dalam mengikuti materi secara real-time. Selain itu, penggunaan media pembelajaran daring berupa Zoom Webinar tidak memungkinkan guru untuk mengawasi perilaku murid secara efektif selama kelas berlangsung. Misalnya, guru tidak dapat memantau dengan pasti apakah murid benar-benar fokus pada pelajaran atau terlibat dalam kegiatan lain selama sesi pembelajaran.

Ketidakmampuan untuk melihat semua murid secara bersamaan juga menyulitkan guru dalam mendeteksi dan menangani masalah disiplin atau memastikan partisipasi aktif dari semua murid. Hambatan-hambatan ini menimbulkan tantangan dalam menjaga kualitas dan efektivitas pembelajaran, serta memerlukan strategi tambahan untuk memastikan bahwa semua murid tetap terlibat dan mendapatkan manfaat maksimal dari kelas daring tersebut.

c) Hambatan pada Komunikan

Hambatan yang dihadapi murid di '*Korean Class for Beginner*' termasuk perbedaan bahasa dan pengalaman serta kesulitan dalam mengajukan pertanyaan. hambatan ini dapat disebabkan oleh faktor kemampuan, motivasi, minat, dan bakat murid. Perbedaan tingkat kefasihan antara guru dan murid sering kali membuat murid merasa tidak percaya diri, terutama ketika

mencoba meniru pengucapan guru yang sangat lancar. Ketidakpastian ini dapat menghambat proses belajar murid, menyoroti pentingnya pendekatan pengajaran yang mendukung untuk meningkatkan kepercayaan diri mereka.

Selain itu, terdapat hambatan lain yang berkaitan dengan rasa enggan atau kesulitan murid dalam mengajukan pertanyaan selama proses pembelajaran. Murid sering kali merasa tidak percaya diri (*insecure*) untuk bertanya karena khawatir pertanyaan mereka dianggap kurang penting atau tidak sebanding dengan pertanyaan dari murid lain yang mungkin lebih berbobot. Kekhawatiran ini dapat menghambat partisipasi aktif mereka dalam diskusi kelas dan mengurangi peluang mereka untuk memperoleh klarifikasi yang diperlukan.

Dengan demikian, hambatan komunikasi ini dapat diminimalkan, dan murid dapat lebih aktif terlibat dalam proses pembelajaran, yang pada akhirnya akan meningkatkan pemahaman dan keterampilan mereka dalam bahasa Korea

PENUTUP

Berdasarkan hasil serta pembahasan terkait komunikasi instruksional *E-Learning* 'Korean Class for Beginner' pada bimbingan khusus bahasa Korea Noonbit Academy bahwa metode komunikasi instruksional yang terdapat dalam pembelajaran 'Korean Class for Beginner' Noonbit Academy yaitu metode demonstrasi, metode belajar sendiri, metode tanya jawab, metode pekerjaan rumah dan metode studi kasus.

Media komunikasi instruksional yang terdapat dalam pembelajaran 'Korean Class for Beginner' Noonbit Academy yaitu media Zoom dan Whatsapp. Pembelajaran

yang idealnya memiliki interaktifitas antara pendidik dan peserta didik walaupun tidak dalam satu tempat yang sama, dengan adanya Zoom akan membantu proses pembelajaran yang dilakukan karena pendidik akan terlibat komunikasi secara langsung dengan peserta didik. Penggunaan Zoom Webinar dalam 'Korean Class for Beginner' membantu pengajaran guru dengan menggunakan fitur Q&A, Rekaman Kelas, Screen Sharing dan Whiteboard. Media pembelajaran melalui Whatsapp digunakan sebagai platform pembelajaran daring untuk kelas 'Korean Class for Beginner' di Noonbit Academy. Melalui WhatsApp, informasi penting seperti link Zoom untuk pertemuan kelas, penawaran kelas, dan materi serta rekaman pertemuan disebarkan kepada peserta.

Hambatan komunikasi instruksional yang terdapat dalam pembelajaran 'Korean Class for Beginner' Noonbit Academy dibagi atas (1) Hambatan pada komunikator yang berupa hambatan dimana guru memberikan perintah kepada murid untuk membaca atau menyelesaikan tugas, tidak ada murid yang menunjukkan kesediaan untuk melaksanakan instruksi tersebut. (2) Hambatan pada media yaitu hambatan teknis berupa jaringan internet dan hambatan tidak dapat mengawasi keseluruhan perilaku murid ketika kelas berlangsung, serta (3) Hambatan pada komunikan yaitu hambatan perbedaan bahasa dan pengalaman, hambatan kesulitan mengajukan pertanyaan, dan hambatan tidak dapat melihat sesama murid.

Penulis menyarankan untuk meningkatkan keefektifan metode dengan teknik pemanasan seperti brainstorming untuk membangkitkan minat bertanya, kemudian memanfaatkan media

pembelajaran daring untuk mempermudah pengajaran dan diskusi serta memastikan infrastruktur teknologi memadai, memanfaatkan fitur media pembelajaran untuk menjaga fokus murid, menyediakan materi tambahan dan glosarium untuk mengatasi perbedaan bahasa, serta menciptakan lingkungan yang mendukung pertanyaan melalui sesi tanya jawab anonim atau kotak saran. Selain itu, dorong interaksi antar siswa melalui kerja kelompok dan kegiatan kolaboratif.

REFERENSI

- Abdussamad, Zuchri. (2021). *Metode Penelitian Kualitatif*. Retrieved from <http://journal.um-surabaya.ac.id/index.php/JKM/article/view/2203>
- AP, Agus. (2020). Peranan Media Daring dalam Pembelajaran Jarak Jauh . Retrieved January 10, 2024, from Radar Semarang website: <https://radarsemarang.jawapos.com/untukmu-guruku/721373962/peranan-media-daring-dalam-pembelajaran-jarak-jauh>
- Damayanti, Elycia Monica. (2022). Pengaruh Komunikasi Instruksional Dalam Pembelajaran Daring Terhadap Perilaku Belajar (Studi Pada Mata Kuliah Program Radio Telkom University). *MEDIALOG: Jurnal Ilmu Komunikasi*, 5(1), 116–130. <https://doi.org/10.35326/medialog.v5i1.1349>
- Ina Magdalena, Firdaus, Clarysya Cahya, Roshalia, Dea Rahma, & Habibah, Siti Ummu. (2020). Pelaksanaan Model Instruksional E-Learning pada Era Covid-19 di SD Negeri Bugel 1. *PENSA : Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, 2(3), 440–450. Retrieved from <https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/pensa/article/view/1019>
- Mekarisce, Arnild Augina. (2020). Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data pada Penelitian Kualitatif di Bidang Kesehatan Masyarakat. *JURNAL ILMIAH KESEHATAN MASYARAKAT: Media Komunikasi Komunitas Kesehatan Masyarakat*, 12(3), 145–151. <https://doi.org/10.52022/jikm.v12i3.102>
- Sirajuddin Saleh. (2017). *Analisis Data Kualitatif* (1st ed.; Hamzah Upu, Ed.). Retrieved from <https://core.ac.uk/download/pdf/228075212.pdf>
- Suriani, Julis. (2019). Komunikasi Instruksional Dalam Proses Belajar Mengajar (Studi Kasus Di SMP Islam Ashofa Pekanbaru). *Idarotuna*, 2(1).
- Suryaningsih, Sarah, Yuningsih, & Wikusna, Wawa. (2017). Aplikasi Pembelajaran Bahasa Korea Untuk Umum Berbasis Android. *E-Proceeding of Applied Science : Vol.3, No.3 Desember 2017*, 3(3), 1525–1533.
- Waldeck, Jennifer H., Kearney, Patricia, & Plax, Timothy G. (2012). *Instructional Communication: Theory and Practice*.